

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Pengkajian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil pengkajian identitas klien dengan nomor registrasi 291073 dengan bapak Tn.A tempat tanggal lahir Kendari 08 Agustus 1983, jenis kelamin laki-laki, dengan umur 40 tahun, sudah menikah, beragama Islam, suku Tolaki, Pendidikan terakhir S1, bertempat tinggal di Jl. Martandu, Lr. Kharisma 1 No. A2, Kel. Kambu, Kec. Kambu, Kota Kendari, pekerjaan sebagai Wiraswasta . Pasien masuk RSUD Kota Kendari sejak tanggal 7 Juni 2023.

Keluhan utama Tn.A mengatakan nyeri ditengkuh dan kepala seperti ditusuk, klien nampak merasa kesakitan, nampak gelisah dan meringis, frekuensi nadi meningkat dan nampak sulit tidur. TTV Td : 140/100 mmHg, frekuensi nadi: 100 kali/menit, pernafasan : 22 kali/menit, Suhu: 37,5⁰C. Riwayat kesehatan masa lalu pasien tidak pernah menderita penyakit yang sama, dan sebelumnya tidak pernah dirawat di Rumah Sakit, tidak pernah mengalami pembedahan, tidak terdapat riwayat alergi, ketergantungan terhadap zat seperti merokok, tidak tegantungan minum yang berakohol, minum kopi dan obat-obatan. Riwayat kesehatan keluarga klien tidak ada anggota keluarga yang mengalami penyakit serupa dan tidak ada juga anggota keluarga yang memiliki penyakit yang manular atau menurun. Pemeriksaan fisik pada Tn.A didapatkan data dengan keadaan umum lemah,

tekanan darah 140/100 mmHg, frekuensi nadi 100 kali/menit, pernapasan 22 kali/menit, suhu badan 37,5⁰C.

Kebutuhan istirahat dan tidur, jumlah tidur siang sebelum sakit 3 jam dan setelah sakit 1 jam, jumlah jam tidur malam sebelum sakit 5 jam dan setelah sakit kurang dari 3 jam, kegiatan pengantar tidur sebelum dan sesudah sakit klien mengatakan tidak ada, kesulitan memulai tidur sebelum sakit tidak ada dan setelah sakit klien mengatakan sulit tidur karena efek nyeri yang dirasakan, penyebab gangguan sebelum tidur tidak ada dan setelah sakit klien mengatakan karena nyeri diarea tengkuk dan kepala, perasaan mengantuk sebelum sakit sering dan setelah sakit klien mengatakan mengantuk.

Kebutuhan kenyamanan keluhan nyeri yang dirasakan klien pada area tengkuk dan kepala, upaya yang dilakukan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan klien mengatakan dengan berbaring lurus diatas tempat tidur, karekterisitik nyeri yang dirasakan klien mengatakan seperti ditusuk-tusuk dan hilang timbul yang berintensitas dengan nyeri berat yang dirasakan dengan perkiraan durasi 5-7 menit.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti pada klien telah ditemukan masalah keperawatan yakni nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan keperawatan atau intervensi untuk menunjang kesehatan klien menjadi lebih baik yaitu dengan manajemen nyeri salah satunya terapi kompres hangat yang bertujuan untuk menurunkan tingkat nyeri yang

dirasakan oleh klien. Dengan adanya penelitian ini yakni penerapan terapi kompres hangat cukup efektif untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan klien dan dari penelitian-penelitian sebelumnya juga sudah membuktikan bahwa intervensi terapi kompres hangat ini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri.

2. Hasil Observasi Penerapan Terapi Kompres Hangat

Nama : Tn.A
 Umur : 40 Tahun
 No.RM : 291073
 Jenis tindakan : Terapi Kompres Hangat

Tabel 2.4

Hasil Observasi Penerapan Terapi Kompres Hangat

	Pengamatan	Siang Hari		Sore Hari	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Senin, 12 Juli 2023	Keluhan Nyeri	6	5	6	4
	Tekanan Darah	140/100 mmHg	140/90 mmHg	140/100 mmHg	130/90 mmHg
	Meringis	Ada	Ada	Ada	Ada
	Kesulitan Tidur	Ya	Ya	Ya	Ya

Selasa, 13 Juli 2023	Keluhan Nyeri	5	4	4	3
	Tekanan Darah	130/90 mmHg	125/80 mmHg	130/80 mmHg	123/80 mmHg
	Meringis	Ada	Ada	Ada	Ada
	Kesulitan Tidur	Ya	Ya	Ya	Ya
Rabu, 14 Juli 2023	Keluhan Nyeri	3	2	3	2
	Tekanan Darah	123/80 mmHg	120/80 mmHg	123/80 mmHg	120/80 mmHg
	Meringis	Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Kesulitan Tidur	Ya	Tidak	Ya	Tidak

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pemberian terapi kompres hangat pada leher terhadap tingkat nyeri pada pasien hipertensi di RSUD Kota Kendari selama 3 hari, diperoleh data dengan adanya masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis

yang disebabkan karena tekanan darah meningkat yang timbul nyeri ditengkuk dan kepala pasien hipertensi karena suplai darah ke otak mengalami penurunan dan peningkatan spaseme pembuluh darah.

Evaluasi tindakan yang telah diberikan kepada Tn.A dapat disusun menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan atau yang menunjukkan bagaimana perkembangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan sebelum pemberian analgetik kepada pasien. Saat pasien dievaluasi di harapkan terapi yang diberikan berhasil tercapai dan menunjang kesehatan klien, hal ini dapat dibuktikan dengan Tn.A yang ditandai dengan setelah diberikan terapi kompres hangat skala nyeri Tn. A mengalami penurunan sehingga evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa terapi kompres hangat yang telah diberikan menunjukkan tingkat nyeri yang mengalami penurunan dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 3-2 (nyeri ringan).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tn.A setelah dilakukan pemberian terapi kompres hangat didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dapat mengurangi keluhan nyeri yang dirasakan klien, klien tidak menampakkan ekspresi meringis, dapat mengurangi kesulitan tidur dan gelisah kemudian dapat menurunkan frekuensi nadi dari meningkat jadi menurun. Selain itu keluarga klien juga dapat menjaga kesehatan klien dan berperan penting dalam hal ini, karena dengan adanya penelitian ini keluarga dapat mengetahui dan bisa menggunakan terapi kompres hangat ini sebagai salah satu cara untuk bisa menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan klien.

Terapi kompres hangat dapat menurunkan nyeri karena dapat memberikan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat. Karena jika diberikan kompres hangat, rasa panas atau hangat akan mendilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah dan suplai oksigen akan lancar, sehingga meredakan ketegangan otot akibatnya nyeri dapat berkurang di daerah yang diberikan kompres (Rahmadhayanti et. Al., 2017). Secara anatomis, kompres hangat memberikan energi panas melalui konduksi, dimana panas tersebut dapat menyebabkan energi panas melalui konduksi, dimana panas tersebut dapat menyebabkan vasodilatasi (pelabaran pembuluh darah) lalu juga meningkatkan relaksasi otot sehingga meningkatkan sirkulasi dan menambah pemasukan oksigen dalam otak serta nutrisi ke jaringan tersebut sehingga dapat mengurangi nyeri (Salvataris et al., 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainun Rahmanti et.al., 2022 skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat pada leher dengan durasi 15 menit, frekuensi satu kali sehari selama tiga hari di rumah sakit dan dilakukan sebelum subyek mendapatkan terapi analgetik didapatkan hasil kedua subyek mengalami penurunan skala nyeri. Subyek I dari nyeri skala 6 (sedang) menurun menjadi skala 3 (ringan), sedangkan subyek II dari nyeri skala 5 (sedang) menurun menjadi skala 2 (ringan). Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan kompres hangat pada leher pasien hipertensi dapat menurunkan skala Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan juga oleh chantika et.al., 2022 dengan hasil menunjukkan bahwa terapi kompres hangat dengan pemberian selama 3 hari dengan durasi 15 menit dimana intensitas nyeri pasien hipertensi yang dijadikan sebagai sampel dapat mengalami penurunan sesuai dengan ekspektasi dimana skala nyeri pada kedua subyek yang mengalami penurunan yang awalnya nyeri sedang menjadi nyeri ringan, respon nyeri yang awalnya mendesis dan memegang leher menjadi sedikit rileks setelah pemberian kompres hangat.

Dari hasil penerapan terapi kompres hangat sebelumnya menjelaskan bahwa pemberian telah dilakukan selama 3 hari membuktikan dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien hipertensi, dimana sebelum pemberian terapi sensasi nyeri yang dirasakan pada rentang sedang setelah diberikan menurun menjadi nyeri ringan.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Dalam pelaksanaan studi kasus ini peneliti menemui beberapa hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan studi kasus ini. Keterbatasan ini dapat berasal dari peneliti ataupun pasien sendiri. keterbatasan pada data penunjang seperti data hasil pemeriksaan radiologi dan data hasil pemeriksaan diagnostik yang tidak dapat dilengkapi dan keterbatasan dari pasien, karena tidak selamanya pasien selalu kooperatif pada saat pemberian kompres hangat.